

MANFAAT SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)

Siti Nor Hayati

Abstrak

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dilaksanakan minimal 2 rakaat dan mendapat pahala. Siswa siswi MAN Purwoasri semua diwajibkan melaksanakan sholat dhuha supaya bisa tertib dan disiplin, karena sholat dhuha dapat membentuk perilaku yang baik (akhlakul karimah). Namun disisi lain, masih banyak siswa yang kurang tertib, sering terlambat dalam mengikuti sholat dhuha. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri dan manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci. Lokasi penelitian bertempat di MAN Purwoasri. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif. Sedangkan untuk menegecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri adalah siswa merasa nyaman, tenang, pikiran menjadi jernih, serta lancar membaca surat Yasin. (2) Manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri adalah siswa memiliki perilaku yang lebih baik, seperti disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha dan menjalankan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri. Seperti tepat waktu pada pembelajaran, dan mengikuti banjari, olahraga, peramuka.

Kata kunci: Manfaat Sholat Dhuha, Akhlakul Karimah.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, sholat adalah bentuk ibadah yang paling utama. Seluruh ucapan dan gerakan didalam sholat berisi kandungan dzikir (ingat) kepada sang Khalik.¹ Sholat berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna doa. Sedangkan secara syara', sholat adalah aktivitas ibadah seorang hamba yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.² Sholat sebagaimana yang diketahui ada dua, yaitu sholat fardhu dan sholat sunnah, sholat fardhu (wajib) yaitu ibadah sholat yang ditetapkan Allah kepada manusia sebanyak lima kali sehari semalam yaitu subuh, dzuhur, ashar,

maghrib dan isyak. Sholat *nafileh* (sunnah) yaitu sholat yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya kepada manusia, tetapi bersifat sunnah, jika ditunaikan mendapat pahala dan ganjaran dan jika ditinggalkan tidak berdosa.³

Salah satu sholat sunnah diantaranya yaitu sholat dhuha. Waktu sholat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandakan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih bahagia dan kesuksesan dunia akhirat. Dengan penuh kekhusyukan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang menggenggam hari ini dan hari depan, hingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya.⁴

¹Sulhan Abu Fitra, *Tuntunan Sholat Khusus' Sempurna dan Diterima* (Jakarta:Republik Penerbit,20013),iii-iv.

²Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta Pusat:Balanoor,2010),70.

³Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*,244.

⁴Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Sholat Dhuha* (Solo:Ziyad Visi Media,2011),15-16.

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia memiliki kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusia dan sebagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran.⁵

Seperti yang di alami oleh remaja siswa-siswi MAN Purwoasri Kediri kelas XI Jurusan Agama, mereka terbiasa dididik dalam pembelajaran sehari-hari seperti dididik untuk mempelajari kedisiplinan dalam melakukan akhlakul karimah, yaitu perilaku (perbuatan) yang baik, namun disisi lain ada beberapa siswa-siswi MAN Purwoasri yang kurang kedisiplinannya seperti melanggar peraturan di MAN Purwoasri. Dapat mengakibatkan mereka terpengaruh oleh teman, pergaulan maupun lingkungan sekitar, karena perilaku dan tindakan akan berdampak pada kepribadian diri seseorang. Maka dari itu selaku, kepala sekolah MAN Purwoasri membuat program jadwal sholat dhuha yang dilaksanakan di musholla MAN Purwoasri.

Pengamalan ajaran agama, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan sholat berjamaah di lingkungan sekolah. Penerapan sholat, khususnya sholat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan/motivasi untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Untuk mengembangkan sebuah teori pembelajaran kedalam bentuk yang lebih riil, yakni melihat secara langsung ketika memasukkan sholat dhuha dalam program jadwal rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik dalam mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah, dimana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan skil dan mental akhlakul karimah mereka ke arah yang lebih baik.

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam,1999),14.

Pembiasaan ibadah sholat dhuha di MAN Purwoasri ini disinyalir sebagai langkah jitu dalam menanggulangi kasus kenakalan remaja di Jurusan Agama kelas XI MAN Purwoasri, berupaya untuk ikut serta menanggulangnya, dikarenakan mengingat siswanya adalah pemuda penerus bangsa, pemuda berkarakter dan berakhlakul karimah. Maka dari itu, diadakan program sholat dhuha agar perilaku yang kurang baik akan menjadi baik sedangkan perilaku yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi, karena adanya program tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siswa Kelas XI Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada dua permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri?
2. Bagaimana manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN purwoasri.
2. Untuk menjelaskan manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang seberapa pentingnya manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah untuk umat muslim.

- b. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan, khususnya pada Jurusan Ushuludhin.
- c. Bagi siswa MAN Purwoasri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dhuha.
- d. Bagi MAN Purwoasri, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa MAN Purwoasri dalam membentuk akhlakul karimah para siswanya.

E. Telaah Pustaka

Beberapa skripsi yang membahas masalah sholat dhuha diantaranya:

1. Skripsi tahun 2013 oleh M.Tendik Nurul Huda, mahasiswa Jurusan PAI STAIN Kediri dengan judul “Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013”. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa siswa memiliki disiplin tinggi, kontinuitas, serta memiliki karakter religius yang kuat. Dengan pembiasaan sholat dhuha, karakter siswa menjadi lebih besar, tidak gampang marah, disiplin, tertib, dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Selain itu, dampak dari sholat dhuha sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita (sedih hati) dan gelisah.⁶ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang sholat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini focus ke arah dampak implementasi pembiasaan sholat dhuha dalam menunjang pendidikan karakter peserta didik serta kedisiplinan yang luar biasa serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti

⁶M. Tendik Nurul Huda, “Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Man Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013”, Skripsi S1 (Kediri, STAIN Kediri, 2013).

oleh peneliti ini lebih fokus pada manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN Purwoasri.

2. Skripsi tahun 2009 oleh Titin Widya Risni, mahasiswa Jurusan PAI STAIN Kediri dengan judul “Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha untuk Siswa SMP Negeri 1 Kota Kediri”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi dari dalam sebanyak 40% dengan jumlah 20 siswa diantaranya dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang pentingnya sholat dhuha untuk ditegakkan. Motivasi dari luar, sebanyak 60% dengan jumlah 30 siswa diantaranya dipengaruhi oleh ajakan dan teladan yang diberikan oleh sekolah serta peringatan dan hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mau menegakkan sholat dhuha atau bahkan meninggalkannya.⁷

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang sholat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya adalah lokasi penelitian serta objek yang diteliti oleh peneliti, Di SMPN 1 kota Kediri mereka cenderung mengarah kepada motivasi yang diberikan kepada siswa, sedangkan yang peneliti teliti adalah manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah Siswa MAN Purwoasri.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah *sunnah muakadah*. Abu Hurairah r.a. dia bercerita, “Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan ghalib kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur.”⁸ Sholat sunnah dhuha adalah

⁷Titin Widya Risni “Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha Untuk Siswa SMP Negri 1 Kota Kediri”, Skripsi S1 (Kediri, STAIN Kediri, 2009).

⁸Yusuf Ahmad ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta:Alita Aksara Media, 2011),150.

sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.⁹

a) Keutamaan Sholat Dhuha

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.¹⁰ Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.¹¹

b) Tata Cara Pelaksanaan Sholat Dhuha

Waktu sholat dhuha adalah mulai terbitnya matahari sepenggalahan (sekitar pukul 7 pagi) sampai dengan tergelincirnya matahari (akan memasuki waktu sholat dzuhur). atau yang paling utama sholat dhuha dilakukan pada waktu pertengahan sekitar pukul 9 pagi.¹²

Jumlah rakaat dalam sholat dhuha adalah: a.

Sayid Sabiq, ahli fiqih dari Mesir, menyimpulkan bahwa batas minimal sholat dhuha adalah dua rakaat, sedangkan batas maksimalnya adalah 8 rakaat.

- b. Ulama madzhab Hanafi, jumlah maksimal rakaat sholat dhuha adalah 16 rakaat.
- c. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari menyatakan bahwa sebagian ulama madzhab Syafi'i dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa tidak ada batas maksimal untuk jumlah rakaat sholat dhuha, semuanya tergantung pada kemampuan dan kesanggupan orang yang ingin mengerjakannya.¹³

⁹Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010),259-260.

¹⁰Budiman Mustofa, *Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo:Ziyad Visi Media, 2011),18.

¹¹Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap* , 151-157.

¹²Sabili, *Panduan Praktis dan Lengkap* ,261.

¹³Iqra' Al-Firdaus, *Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta: Bening, 2011),20-22.

c) Manfaat Sholat Dhuha

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut ketua yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali, siswa didiknya sendiri sampai SMA di sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha berjamaah. Tujuan bertanya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak.¹⁴

Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.¹⁵

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, “ *al-khuluq* atau *al-khuluq*, *al-khuluq* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, keberanian atau agama.¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa “Akhlak ialah bentuk jamak dari *qhuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat.”¹⁷ Sedangkan menurut istilah Imam Al-Ghazali “Akhlak adalah ibarat sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”¹⁸

Akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan

¹⁴Anita K Wardani “Sholat Dhuha,Kelulusan Capai 95 Persen”, *Banjar Baru Post on line*, <http://www.banjarbaru.post.co.id>, 20 Juni 2008, diakses tanggal 1 Juni 2008.

¹⁵M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 20-21.

¹⁶Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2006),85.

¹⁷M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah,2007),2.

¹⁸Zainuddin dkk,*Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991),102.

al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbing terlebih dahulu.¹⁹

a) Sumber dan Tujuan Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Hadits) menilainya demikian. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaannya,²⁰ dijelaskan dalam firman Allah yang artinya, "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*" (QS. Ar-Rum 30:30).²¹

Adapun tujuan manusia bertingkah laku sangat penting sekali karena dengan adanya tujuan setiap gerak-gerik manusia dalam hidupnya akan terarah. Jadi tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk dan juga mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat.²²

b) Pengertian akhlakul karimah

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*Mahmudah*) juga bisa dinamakan *Fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan

perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat memerlukan perbuatan-perbuatan lahiriyah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak-balik.²³

Akhlakul karimah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak *mahmudah*. Al-Ghozali menerangkan bentuk keutamaan akhlak *mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato. Plato mengatakan bahwa orang utama itu adalah orang yang dapat melihat kepada Tuhannya secara terus-menerus, seperti ahli seni yang selalu melihat contoh-contoh bangunan. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.²⁴

Menurut Al-Ghozali, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dikemukakan bahwa "Norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syaria'at agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik".²⁵

¹⁹Zainudin, *TA'ALLUM (Pembelajaran)*, Jurusan Tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurnal Pendidikan Islam, *November vol. 01, no.02, 2013*), 208

²⁰Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 149.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang:Asy-Syifa', 1992), 404.

²²Mustofa, *Akhlak.*, 153.

²³M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta:AMZAH, 2007), 38.

²⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, 40-41.

²⁵Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 103.

Adapun manfaat dari akhlakul karimah tertera pada Al-Qur'an dan Al-Hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak baik. Allah berfirman: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS.Al-Nahl, 97).²⁶

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Furcan yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.²⁷ Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai menggambarkan situasi yang efektif dalam memakai metode berbentuk observasi dan wawancara ataupun dokumen-dokumen lainnya, agar bisa terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang baik. Diwajibkan untuk peneliti datang kelokasi MAN Purwoasri agar data yang diperoleh hasilnya sesuai dengan kejadian di MAN Purwoasri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Suharsimi, jenis penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi arah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih mendalam.²⁸ Maka penelitian studi kasus meliputi secara keseluruhan dari subyek atau daerah yang dijadikan objek penelitian ini.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan syarat utama dan tidak bisa diwakilkan, mengetahui kondisi riil objek penelitian kualitatif.²⁹ Kehadiran penelitian kualitatif ini sebagai *fullpartisipatori*, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.³⁰

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat permohonan observasi dari kampus ke MAN Purwoasri Kediri yang beralamat di jalan pahlawan No 66 Purwoasri Kediri. Setelah dapat perijinan dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya pada saat kegiatan sholat dhuha dimulai pada hari senin. Peneliti hadir dilapangan tempat pelaksanaannya sholat dhuha bersama-sama dengan guru dan siswa yang melakukan sholat dhuha secara berjamaah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan instrument pedoman pengamatan, serta pedoman wawancara. Dengan observasi secara langsung, maka peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai kondisi serta hal-hal apa saja yang terjadi selama kegiatan sholat dhuha serta perilaku akhlakul karimah yang berlangsung di sekolah. Pedoman wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Menurut Burhan Bungin, metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan panca indra.³¹ Metode ini peneliti gunakan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 120.

³⁰Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 121

³¹Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: AirLangga University Press, 2001),142.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 278.

²⁷Arif Furcan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

untuk mendapatkan data tentang manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah di MAN Purwoasri Kediri.

Metode interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.³² Wawancara ini dilakukan kepada lima subjek penelitian antara lain, kepada siswa kelas XI Jurusan Agama yang bernama Dewi Ayu Sri Wulandari, Imroatu Nurazizah, Muhamad Afif Choiruddhin, Muhammad Afifatur Rohman, Muhammad Rosyid Amin. Beserta bapak Istajib dan bapak Faiz Takhlisi selaku guru MAN Purwoasri.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.³³ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani, misalnya data yang diperoleh melalui catatan-catatan, buku-buku, catatan harian dan sebagainya. Fungsi dari dokumen ini dipergunakan sebagai metode pelengkap, yaitu untuk memperoleh data tentang MAN Purwoasri. Metode pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh arsip atau dokumen.

Teknik analisis data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan atau sajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian dan tranformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.³⁴

³²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 61.

³³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 135.

³⁴Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, 103.

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

II. PEMBAHASAN

A. Manfaat Sholat Dhuha Sagi siswa MAN Purwoasri Kediri

Di MAN Purwoasri Kabupaten Kediri yang mendorong siswa untuk melaksanakan sholat dhuha adalah sholat sunnahnya beserta kemampuan mereka untuk melaksanakan sholat dhuha karena sebagai manusia yang beriman, seperti disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 31 yang artinya, "*katakanalah kepada hamba-hambaku yang telah beriman Hendaklah mereka mendirikan sholat*"...(QS. Ibrahim:31).³⁶

Syah Waliyullah Ad-Dahlawi mengatakan "ketahuilah bahwa sholat merupakan bentuk ibadah yang paling agung kedudukannya, paling nyata hujjahnya (memberikan alasan-alasannya), paling populer di kalangan umat manusia, dan paling banyak manfaatnya terhadap jiwa manusia. Oleh karena itulah, syara' benar-benar memberikan perhatian yang lebih untuk menjelaskan keutamaannya, menentukan waktu-waktunya, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, adab-adabnya, rukhsah-rukhsahnya (keringanan) serta sunnah-sunnahnya. Perhatian yang diberikan terhadapnya begitu besar tidak seperti terhadap jenis-jenis ketaatan lainnya. Syara' menjadikannya sebagai bagian dari syi'ar agama yang paling agung".³⁷ manfaat sholat dhuha ialah bagi orang yang rajin sholat dhuha secara rutin akan dimudahkan oleh Allah

³⁵Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001),194.

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy-Syifa', 1992),384.

³⁷Salafuddin Abu Sayyid, *Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha* (Solo: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2011), 114.

untuk berbuat disiplin dan menghargai waktu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.³⁸

Seperti yang telah disebutkan dalam AL-Qur'an (QS. Ad-Dhuha:8) yang artinya, "*Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.*"³⁹

Seperti halnya sholat sunnah antara lain sholat sunnah dhuha, sholat dhuha menurut para siswa kelas XI Jurusan Agama, pendapat mereka hampir sama, seperti Muhammad Afif Choiruddin, Dewi Ayu Sri, Afifatur Rohman, Muhammad Rosyid Amin, Imroatu Nur Azizah mengatakan bahwa manfaat sholat dhuha bisa menenangkan hati serta pikiran yang jernih dan mendatangkan rizki yang tak terduga. Seperti halnya yang dikatakan oleh Afifatur Rohman dan Imroatu Nur Azizah bahwa mereka hanya sekedar mengerjakan karena sudah kewajiban

dari MAN Purwoasri.

Tujuan melakukan sholat dhuha selain tuntutan dari MAN Purwoasri antara lain yaitu mereka melakukan sholat dhuha karena Lillahita'ala, namun sayangnya mereka masih kurang istiqomah dalam melakukan sholat dhuha. Mereka melakukan sholat dhuha rutin setiap hari di MAN Purwoasri Kediri.

Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Bapak Istajib, selaku guru di MAN Purwoasri, mengatakan bahwa "manfaat sholat dhuha mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan, kebiasaan, lillahita'ala agar mendapatkan ridhonya Allah".⁴⁰ Sedangkan menurut Bapak Faiz Tahlisi selaku guru dan sebagai kepala Lab PAI, Bapak Fais mengatakan bahwa "manfaat sholat dhuha bisa membentuk prilaku yang baik karna ikhlas untuk melakukan sholat dhuha dengan niat kerena Allah Ta'ala".⁴¹

Sehingga sholat senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu,

sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras. Sebenarnya masalah waktu sudah ditegaskan dalam al-Qur'an dengan sumpah Allah yang berkaitan dengan waktu, misalnya: "Demi waktu (Ashar); demi waktu fajar, demi waktu dhuha" dan sebagainya. Disisi lain bahwa akhlak (tingkahlaku/budi pekerti) dalam Islam mempunyai posisi yang sangat penting, sehingga hadist Nabi mengemukakan:

"Tidaklah aku diutus kedunia ini, kecuali untuk menyempurnakan akhlak/ budipekerti / tingkahlaku manusia".⁴²

Jadi, melakukan sholat sunnat dhuha dua rakaat digunakan untuk bersedekah bagi seluruh anggota badan setiap harinya, Sabda Rasulullah, "barang siapa yang membiasakan diri melakukan sholat dhuha dua rakaat, maka diampunilah dosa-dosanya sekalipun dosa itu laksana buih di atas lautan" (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi dari Abu Hurairah).⁴³ Sedangkan pendapat dari Ahmad Amin, definisi akhlak adalah kehendak yang dibiasakan itu namanya akhlak, artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁴⁴ Shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim di antaranya adalah:

1. Shalat Dhuha dapat meningkatkan iman dan takwa seseorang dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Seseorang yang rajin setiap hari melakukan sholat dhuha, maka Allah akan membuka rezekinya yang halal dan hidupnya akan selalu diberkahi oleh Allah SWT.
3. Bagi hamba yang betul-betul melaksanakan sholat dhuha dengan khushyuk sesuai syarat dan rukunnya akan dijauhkan oleh Allah dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸Tim Qatrunnada, Pendidikan Agama Islam 2 Untuk SMP Kelas VIII, (Semarang:Aneka Ilmu,2000).146.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 596

⁴⁰Muhammad Istajib, Waka Humas MAN Purwoasri, Kediri. 03 Maret 2015.

⁴¹Ahmad Faiz Takhli, Kepala Lab PAI MAN Purwoasri Kediri, 03 Maret 2015.

⁴²Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta:Mitra Pustaka,2005),93-94.

⁴³Nadhiroh Mujab, *77 Hadist Panduan Shalat Sunnat* (Yogyakarta:LEKPIM,2000),14-15.

⁴⁴Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor:Ghalia Indonesia,2005),152.

4. Bagi seseorang yang rajin melakukan shalat dhuha secara rutin akan dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk berbuat disiplin dan menghargai waktu dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.⁴⁵

Pembiasaan sholat dhuha merupakan salah satu faktor dari kepatuhan serta tawadhu' para siswa dalam menjalani rutinitas ini. Sebagai sebuah kebiasaan yang membutuhkan ketelatenan siswa ini maka menjadi sebuah fenomena yang mampu mengiring siswa untuk lebih teliti dalam berbagai hal. Kedisiplinan menjadi ciri khas lembaga ini dan kewajiban ini dijalankan dengan ringan oleh para siswa tanpa beban yang notabene adalah sebuah perilaku yang berat jika tidak dilakukan dengan penuh kesadaran.

B. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MAN Purwoasri

Al-Ghozali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengatakan: Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positifnya ia akan selamat sentosa di duni[a dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaiknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya. Yakni sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasah akhlaknya, sedang dosanya yang utama

⁴⁵Tim Qatrunnada, *Pendidikan Agama Islam 2* (Semarang: Anggota IKAPI, 2005), 146.

tentulah dipikulkan (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.⁴⁶ Dari sini diterangkan dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-Hujarat:1):⁴⁷ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁴⁸

Dengan demikian, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertumbuh jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.⁴⁹ Al-Ghazali sangat mengutamakan kedisiplinan anak untuk menghindarkan perbuatan yang tidak pantas dipandang umum dan membiasakan anak untuk berbuat hal-hal yang patut sesuai dengan norma-norma masyarakat berlaku. Dalam hal ini Al-Ghazali melatih kesopanan dan kedisiplinan anak.⁵⁰

Dari keterbiasaan sholat dhuha yang sudah dilakukan sejak masuk di MAN Purwoasri, seperti yang dikatakan oleh siswa Muhammad Afif Choiruddin, Dewi Ayu Sri, Afifatur Rohman, Muhammad Rosyid Amin, dan Imroatu Nur Azizah, mereka mengatakan bahwa dari pola kebiasaan yang sudah dijalani di MAN Purwoasri, mereka mendapatkan manfaat dari hasil sholat dhuha, yaitu semakin disiplin dalam melakukan kegiatan di MAN Purwoasri Kediri. Meskipun terbilang bahwa Muhammad Afif Choiruddin dan Imroatu Nur Azizah sering terlambat namun mereka tetap mengikuti sholat dhuha di MAN Purwoasri.

⁴⁶Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 106-107.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. 515.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 515.

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 107.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 112.

Dari pembiasaan tersebut, mereka yang tadinya kurang disiplin akan menjadi disiplin waktu, dan begitu pula sebaliknya, yang tadinya kurang disiplin kini akan menjadi lebih disiplin dan semakin tepat waktu dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Bapak Faiz Tahlisi, selaku kepala Lab PAI berpendapat bahwa manfaat sholat dhuha bisa membentuk perilaku yang baik karena ikhlas untuk melaksanakan sholat dhuha dengan niat kerono Allah Ta'ala. Dari niat itu akan timbul perbuatan-perbuatan yang baik untuk dijalani. Karena kebaikan timbul dari keter biasaan yang berakhlakul karimah, perbuatan terpuji maupun kebaikan.⁵¹

Dengan adanya sistem pendidikan tercermin pula perbuatan (akhlak) siswanya yang lebih baik. Tujuan pendidikan yang dirumuskan Al-Ghazali meliputi:

1. Aspek keilmuan, yang mengantarkan manusia agar senang berpikir, megalakkan penelitian dan menembangkan ilmu pe ngetahuan, menjadi manusia yang cerdas dan terampil.
2. Aspek kerohanian, yang mengantarkan manusia agar berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian kuat.
3. Aspek keTuhanan, yang mengantarkan manusia beragama agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵²

III. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat sholat dhuha bagi siswa MAN Purwoasri Kediri

Dengan melaksanakan sholat dhuha di sekolah yang di ikuti oleh semua siswa dan guru yang dilaksanakan secara berjama'ah, kini para siswa bisa mendapatkan manfaat sholat dhuha, yakni timbul rasa kenyamanan, tenang, pikiran biasa adem dan jernih sesudah melaksanakan sholat dhuha, karena sudah terbiasa melakukan

sholat dhuha di MAN Purwoasri. Begitu pula menjadikan siswa semakin lancar membaca surat Yasin, karena sebelum melaksanakan sholat dhuha diwajibkan membaca surat Yasin terlebih dahulu. Dari sebuah keterbiasaan membaca surat Yasin, kini mereka bisa semakin lancar dalam membaca surat Yasin.

2. Manfaat sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa MAN Purwoasri Kediri

Melaksanakan sholat dhuha di MAN Purwoasri berawal dari sebuah keterpaksaan karena sudah menjadi kewajiban bagi siswa MAN Purwoasri, sehingga kini menjadi sebuah keterbiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha. Dari sebuah keterbiasaan akan membentuk akhlak (akhlakul karimah) dalam diri siswa. Dari perilaku yang kurang baik akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya dari pembentukan perilaku yang baik akan menjadi semakin lebih baik. Dari sini, siswa yang datang terlambat akan tetap mengikuti sholat dhuha, karena sholat dhuha dilaksanakan empat roka'at dua salam, meskipun ada siswa yang terlambat satu roka'at, mereka tetap menyusul dalam roka'at berikutnya. Dengan demikian, siswa yang berperilaku kurang baik tetap mengikuti sholat dhuha Di MAN

Purwoasri. Sehingga akan membentuk perilaku yang baik dan bisa disiplin waktu dalam melakukan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri Kediri. Seperti tepat waktu dalam mengikuti pelajaran dan mengikuti kegiatan banjari, olahraga, peramuka.

⁵¹A.Faiz Takhlisi, Kepala Lab PAI dan Guru MAN Purwoasri, Kediri, 03Maret 2015.

⁵²Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan*, 48-49.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Firdaus, Iqra'. *Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya*. Jakarta: Bening, 2011.
- Al Mahfani, M.Khalilurrahman. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media, 2007.
- Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ar-Rahman, Yusuf Ahmad. *Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Alita Aksara Media, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: AirLangga University Press, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Fitra, Sulhan Abu. *Tuntunan Sholat Khusyu' Sempurna dan Diterima*. Jakarta: Republik Penerbit, 2013.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Huda, M. Tendik Nurul. "Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Man Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013". Skripsi S1 Kediri, STAIN Kediri, 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1999.
- Meleong, Lexy.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Mujab, Nadhiroh. *77 Hadist Panduan Shalat Sunnat*. Yogyakarta: LEKPIM, 2000.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Mustofa, Budiman. *Tuntunan Praktis Sholat Dhuha*. Solo: Ziyad Visi Media, 2011.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurhalim, Asep. *Buku Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta Pusat: Balanoor, 2010.
- Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos, 2001.
- Risni, Titin Widya "Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha Untuk Siswa SMP Negeri 1 Kota Kediri". Skripsi S1 Kediri, STAIN Kediri, 2009.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sayyid, Salafuddin Abu. *Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha*. Solo: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2011.
- Suprayoga dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tim Qatrunnada, *Pendidikan Agama Islam 2 Untuk SMP Kelas VIII*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Sholat Dhuha yang Begitu Menakjubkan", *Artikel*, <http://www.Rumaysho.com>, diakses tanggal 03 Juli 2015.
- Mudafiqriyan. "Kumpulan Hadist tentang anjuran dan Keutamaan Sholat Dhuha", www.net.com/2014/07, diakses pada tanggal 04 08 2015.

Wardani, Anita K. "Sholat Dhuha, Kelulusan Capai 95 Persen", *Banjar Baru Post on line*, <http://www.banjarbaru.post.co.id>, 20 Juni 2008, diakses tanggal 1 Juni 2008.

Zainudin, "TA'ALLUM (Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Islam*. November vol. 01, no.02, 2013.

Zainuddin et.al. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

